BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket butir-butir instrumen yang dikembangkan.

1. Pendidikan kewirausahaan

Data yang diperoleh mengenai pendidikan kewirausahaan dengan jumlah responden 65 orang yang disusun berdasarkan skor terendah 98, skor tertinggi 132, rata-rata (*mean*) 115,08, nilai tengah (*median*) 115,15, modus (*mode*) 115,19, dan standar deviasi 81,63. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a. Jumlah kelas interval

K = 1+ 3,3 Log n

= 1 + 3,3 Log 65

= 1 + (3,3 x 1,812) = 6,982 dibulatkan menjadi 7.

b. Rentang data (*range*)

Rentang data = data terbesar – data terkecil

= 131 - 98 = 33

c. Panjang kelas

Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas

33/7 = 4,71 dibulatkan menjadi 5

Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

Interval	Fi	fr(%)
98-102	7	11%
103-107	8	12%
108-112	9	14%
113-117	16	25%
118-122	10	15%
123-127	8	12%
128-132	7	11%
	65	100%

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 132 dan nilai terendah 98, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas 112,5 – 117,5, ada 7 frekuensi pada interval kelas 98 – 102, ada 8

frekuensi pada interval 103 – 107 , ada 9 frekuensi pada interval 108 – 112, ada 16 frekuensi pada interval 113 – 117, ada 10 frekuensi pada interval 118 – 122, ada 8 frekuensi pada interval 123 – 127, ada 7 frekuensi pada interval 128 – 132.

Jadi, distribusi tertinggi pada tingkat pendidikan kewirausahaan berada pada batas nyata 117,5 yaitu 16 responden pada kelas interval 113 – 117, kalau dipresentasikan sekitar 25% dari 65 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada bawah batas nyata 97,5 – 102,5, yaitu 7 responden pada interval 98 – 102 kalau dipersentasikan yaitu sekitar 11% .

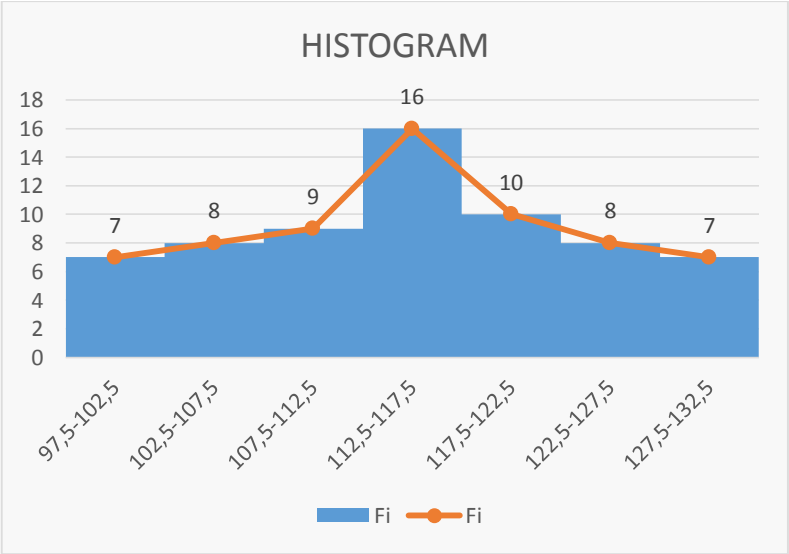

Grafik 4.1

Histogram Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

Grafik 4.1 menunjukkan Histogam frekuensi pertama batas nyata 97,5 – 102,5 frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 102,5 – 107,5 frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 107,5 – 112,5 frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 112,5 – 117,5 frekuen sinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 117,5 – 122,5 frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 122,5 – 127,5 frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 127,5 – 132,5 frekuensinya berjumlah 7 orang.

2. Keterampilan berwirausaha

Data yang diperoleh mengenai keterampilan berwirausaha dengan jumlah responden 65 orang yang disusun berdasarkan skor terendah 94, skor tertinggi 128, rata-rata (*mean*) 111,31, nilai tengah (*median*) 111,29, modus (*mode*) 111,16, dan standar deviasi 78,02. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram.

a. Jumlah kelas interval

$K = 1 + 3{,}3 \text{ Log } n$

$= 1 + 3{,}3 \text{ Log } 65$

= 1 + (3,3 x 1,812) = 6,982 dibulatkan menjadi 7.

b. Rentang data (*range*)

Rentang data = data terbesar – data terkecil

= 128 – 94 = 34

c. Panjang kelas

Panjang kelas = rentang data / jumlah kelas

34/7 = 4,85 dibulatkan menjadi 5

Deskripsi di atas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Keterampilan Berwirausaha

Interval	Fi	fr(%)
94-98	6	9%
99-103	8	12%
104-108	9	14%
109-113	17	26%
114-118	10	16%
119-123	8	12%
124-128	7	11%
	65	100

Tabel 4.2 menunjukkan distibusi frekuensi Keterampilan Berwirausaha dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 128 dan nilai

terendah 94, menunjukkan batas bawah nyata dan batas atas 108,5–113,5, ada 6 frekuensi pada interval kelas 94–98, ada 8 frekuensi pada interval 99-103 , ada 9 frekuensi pada interval 104 – 108, ada 17 frekuensi pada interval 109 – 113, ada 10 frekuensi pada interval 114–122, ada 8 frekuensi pada interval 119 – 123, ada 7 frekuensi pada interval 124 – 128.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat Keterampilan Berwirausaha berada pada batas nyata 113,5 yaitu 17 responden pada kelas interval 109 – 113, kalau dipresentasikan sekitar 26% dari 65 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada bawah batas nyata 93,5 – 102,5, yaitu 6 res[illegible]ar 9%.

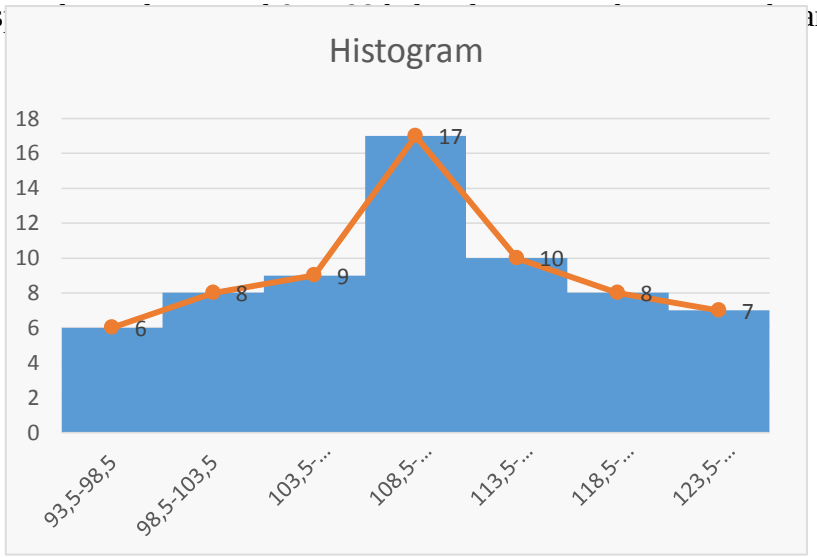

Grafik 4.2

Histogram Frekuensi Keterampilan Berwirausaha

Grafik 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata 93,5 – 98,5 frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 98,5 – 103,5 frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 103,5 – 108,5 frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 108,5 – 113,5 frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 113,5 – 118,5 frekuensinya berjumlah 17 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 118,5 – 123,5 frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 123,5 – 128,5 frekuensinya berjumlah 7 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika Lo_{hitung} lebih besar dari Lo_{tabel}, atau Ho diterima jika Lo_{hitung} lebih kecil dari Lo_{tabel}. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam

penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

   Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo $_{hitung,}$ sebesar 0,0127. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 65 diperoleh Lo $_{tabel}$ = 0,1098 Ho diterima karena Lo $_{hitung\ lebih\ kecil\ dari}$ Lo $_{tabel}$ (0,0127 < 0,1098). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pendidikan kewirausahaan (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Pendidikan kewirausahaan (X) dari 65 Responden.

N	A	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
65	0,05	0,0127	0,1098	Ho Diterima

2. Variabel Keterampilan Berwirausaha (Y)

   Setelah dilakukan perhitungan diperoleh Lo $_{hitung,}$ sebesar 0,0168. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 65 diperoleh Lo_{tabel} = 0,1098. Ho diterima karena Lo $_{hitung}$ lebih kecil dari Lo_{tabel} (0,0168 < 0,1098). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas Variabel Keterampilan Berwirausahaa (Y) dari 65 Responden

N	A	Lo Hitung	Lo Tabel	Keputusan
65	0,05	0,0168	0,1098	Ho Diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji persamaan, signifikansi, linearitas regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r_{xy} = 0$

$H_1 : r_{xy} > 0$

Untuk mengetahui hubungan pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari

hasil perhitungan diperoleh a = 3,77[56]dan b = 0,919[57]. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y}$ = 3,77 + 0,919 X. untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y}$ = 3,77 + 0,919 X

SU.Va	DB	JK	RJK	Fh	FT
Total	65	807979	807979		
Regresi (a)	1	803086,54	803086,54	2455,961	3,34
Regresi(b/a)	1	4770,10	4770,10		
Residu	63	122,362	1,942		
Tuna Cocok	27	85,45	58,45	1,75	1,93
Kekeliruan	29	36,45	1,012	0	

Keterangan :

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

[56] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 2.
[57] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 2.

Dari tabel hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,75[58] sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db_1 = 27 dan db_2 = 29 diperoleh F_{tabel} sebesar 1,93. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,75 < 1,93. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}$ =3,77 + 0,919 X. Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh F_{hitung} = 2455,961 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db_1 = 1 dan db_2 = 63, dan taraf kepercayaan α = 0,05 diperoleh F_{tabel} 4,04. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2455,961 > 3,34 (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{y1} =

[58] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 4.

0,885[59] dan koefisien determinasi r^2_{y1} = 78,33%[60] Dari uji signifikansi korelasi diperoleh t_{hitung} = 15,09[61]. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh t hitung > t tabel atau 15,09 > 1,67 pada α = 0,05 dan derajat kebebasan 63.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel pendidikan kewirausahaan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten memperoleh skor tertinggi 131, skor terendah 98, dan rata-rata 115,08. Dari distribusi data tabel 4.1. Menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak dalam kategori cukup baik rentang 113-117 sebesar 16 responden (25%). Sehingga mahasiswa yang memiliki keterampilan berwirausaha cukup adalah mahasiswa yang mempunyai kegigihan semangat yang kuat untuk menemukan skill/keterampilan yang di asah agar dapat berguna untuk masa depannya. Tidak hanya dari mahasiswanya, dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini juga harus mempunyai metode pembelajaran aktif dan menyenangkan terhadap

[59] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 5.
[60] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 7.
[61] Data lengkap ada di Perhitungan Statistik Lampiran 3, poin C, bagian 6.

mahasiswanya, sebagaimana telah di uraikan, beberapa karakter kewirausahaan yang harus dibangun pada diri setiap mahasiswa oleh dosen, baik pada kegiatan proses pembelajaran maupun dalam wadah pembinaan dan pengembangan. Dan sudah saatnya dosen mengubah paradigma mahasiswa, dari sekedar memberi teori ranah kognitif, ke arah pemberian bekal pengetahuan ilmu terapan kepada mahasiswanya. Dengan kata lain pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan dalam bentuk teori saja, tetapi juga lebih diarahkan pada kemampuan pengalaman nyata, yang bisa dijadikan proses pembelajaran tentang seluk beluk wirausaha.

2. Keterampilan Berwirausaha

Variabel keterampilan berwirausaha memperoleh skor tertinggi 128 dan skor terendah 94, dan nilai rata-rata 111,31 berada pada kategori **cukup baik.** Hal ini berarti terdapat hubungan signifikansi antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten dengan kategori korelasi kuat berada pada angka (0,71 – 0,90). Artinya antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa mempunyai hubungan yang kuat atau tinggi. Adapun kontribusi yang diberikan variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel keterampilan

berwirausaha mahasiswa adalah 78,33% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan yang dimiliki setiap individu, faktor keluarga, maupun lingkungan sekitarnya.

3. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 65 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi product moment dengan tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel X dan Y. Selanjutnya, data yang dikorelasikan adalah data variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Keterampilan Berwirausaha (Y), kemudian kedua data tersebut menggunakan perhitungan rumus angka indeks korelasi $r_{xy.}$

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai hubungan positif dengan keterampilan berwirausaha . hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hubungan pendidikan kewirausahaan (X) dengan keterampilan berwirausaha

(Y) adalah 0,885. Untuk mengetahui koefisien tersebut signifikansi, maka perlu dikonsultasilkan $r_{tabel,}$ dengan n = 65 sehingga diperoleh r_{tabel} 0,244 dan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,885 > 0,244). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ***terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten.***

Hipotesis yang berbunyi *"terdapat hubungan antara pendidikan* kewirausahaan *dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten"*data yang dikorelasikan adalah data variabel pendidikan kewirausahaan (X) dan keterampilan berwirausaha (Y) kemudian kedua data tersebut dikorelasikan dengan rumus $r_{xy.}$

Hasil perhitungan diperoleh korelasi antara hubungan pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN 'SMH' Banten sebesar 0,885. Untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau tidak maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan (n=65), sehingga diperoleh r_{tabel} 0,244 pada taraf kesalahan 5% dan 0,317 taraf

kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan keterampilan berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,885 dan t_{hitung} = 15,09 yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,67.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,885 memberikan informasi, bahwa secara sederhana sekitar 78,33% variasi yang terjadi pada keterampilan berwirausaha (Y) oleh pendidikan kewirausahaan (X). Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 3,77 + 0,919\ X$.

Dengan demikian, bahwa makin tinggi pendidikan kewirausahaan maka makin tinggi pula keterampilan berwirausaha mahasiswa dan sebaliknya makin rendah pendidikan kewirausahaan maka makin rendah pula keterampilan berwirausaha.